
OPTIMALISASI SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DI PUSKESMAS: TINJAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN DASAR

Oleh**Bertha Melisa Purba****Program Magister Administrasi Bisnis, Universitas Katolik Parahyangan Bandung****Email: 8082201009@student.unpar.ac.id****Abstrak**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, yang berperan strategis dalam menyelenggarakan layanan kesehatan dasar secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun, efektivitas pelayanan dasar yang diberikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi sistem manajemen kesehatan di Puskesmas melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya efektivitas pelayanan dasar di Puskesmas disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain: fragmentasi peran antar tenaga kerja, lemahnya kapasitas manajerial, sistem informasi yang belum optimal, dan koordinasi lintas sektor yang minim. Untuk menjawab permasalahan tersebut, beberapa strategi dapat diimplementasikan, seperti penerapan manajemen berbasis kinerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, digitalisasi sistem informasi, integrasi kolaboratif antar sektor, serta penerapan prinsip Total Quality Management (TQM). Optimalisasi ini tidak hanya bersifat teknis administratif, tetapi juga mencakup transformasi budaya kerja dan penguatan kelembagaan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis data, sistem manajemen Puskesmas dapat ditingkatkan guna mendukung efektivitas pelayanan dasar dan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Puskesmas, Sistem Manajemen Kesehatan, Pelayanan Dasar

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), Puskesmas memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, khususnya di tingkat kecamatan dan desa. Dalam sistem pelayanan kesehatan nasional, Puskesmas tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan kuratif, tetapi juga sebagai institusi promotif dan preventif yang bertujuan menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, efektivitas layanan dasar yang diselenggarakan oleh Puskesmas sangat bergantung pada sistem manajemen yang diimplementasikan secara optimal (Dina, 2024).

Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, perubahan sosial ekonomi, serta meningkatnya beban penyakit, Puskesmas dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Tantangan tersebut mencakup aspek administratif, sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, serta tuntutan akan pelayanan yang berkualitas, cepat, dan merata. Kondisi ini menuntut adanya sistem manajemen kesehatan yang adaptif, efisien, dan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam penyelenggaraan layanan dasar.

Manajemen kesehatan di Puskesmas mencakup serangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program-program kesehatan. Proses ini mencakup tidak hanya pelayanan medis, tetapi juga manajemen

logistik, pengelolaan sumber daya manusia, sistem informasi kesehatan, serta kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat (Utami, 2021). Optimalisasi dari setiap aspek ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pelayanan yang diberikan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak Puskesmas yang menghadapi persoalan mendasar dalam manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Karapa (2025) mulai dari rendahnya kualitas perencanaan program, lemahnya pengawasan internal, keterbatasan data yang akurat, hingga pelibatan masyarakat yang belum optimal dalam proses perencanaan dan evaluasi pelayanan. Situasi ini berdampak langsung pada kualitas pelayanan dasar, baik dari sisi aksesibilitas, keterjangkauan, mutu, maupun kepuasan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah merancang berbagai kebijakan dan program nasional dalam rangka memperkuat layanan kesehatan primer, salah satunya melalui revitalisasi Puskesmas dan integrasi dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Meski demikian, implementasi kebijakan ini masih menemui berbagai kendala di lapangan, terutama terkait kesiapan sistem manajemen internal di Puskesmas. Oleh karena itu, studi mengenai optimalisasi sistem manajemen kesehatan di Puskesmas menjadi sangat relevan dan urgen dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan dasar (Aji Nugroho, 2020).

Optimalisasi sistem manajemen tidak semata-mata persoalan teknis atau administratif, melainkan juga berkaitan dengan komitmen pimpinan, keterlibatan stakeholder, serta transformasi budaya kerja. Puskesmas sebagai lembaga publik harus mampu menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dalam tata kelola internalnya, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi. Implementasi prinsip ini tidak hanya akan memperkuat kepercayaan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kinerja

Puskesmas secara menyeluruh (Ramadhanti, 2024).

Di sisi lain, keberhasilan Puskesmas dalam memberikan pelayanan dasar juga sangat ditentukan oleh bagaimana sistem manajemen yang diterapkan mampu mengelola sumber daya secara efisien dan merespons kebutuhan masyarakat dengan cepat. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem manajemen kesehatan tidak hanya dimaknai sebagai perbaikan prosedur administratif, tetapi juga mencakup transformasi dalam hal budaya organisasi, kualitas kepemimpinan, mekanisme pengawasan, serta inovasi dalam pelayanan. Banyak Puskesmas saat ini telah mulai menerapkan berbagai inovasi, seperti digitalisasi pencatatan dan pelaporan, penggunaan aplikasi sistem informasi kesehatan, hingga kolaborasi dengan sektor swasta dalam pengadaan alat kesehatan. Namun, tantangan dalam hal sumber daya manusia, pelatihan, infrastruktur, dan regulasi tetap menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas pelayanan yang diharapkan.

LANDASAN TEORI

Sistem Manajemen Kesehatan di Puskesmas

Sistem manajemen kesehatan merupakan kerangka kerja terintegrasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Di tingkat Puskesmas, sistem ini diarahkan untuk mendukung pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Fardiansyah, 2022). Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), Puskesmas memiliki tanggung jawab manajerial yang luas, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia hingga koordinasi lintas sektor.

Efektivitas Pelayanan Kesehatan Dasar

Efektivitas pelayanan dasar ditentukan oleh pencapaian tujuan layanan kesehatan secara efisien dan tepat sasaran. Menurut Permenkes No. 75 Tahun 2014, pelayanan dasar mencakup imunisasi, kesehatan ibu dan

anak, pengendalian penyakit, dan gizi masyarakat. Efektivitas ini dipengaruhi oleh kualitas sistem manajemen, termasuk kemampuan dalam menyusun perencanaan strategis, pelaksanaan program, serta mekanisme pengawasan (Herawati, 2024). Ketidakefektifan layanan sering dikaitkan dengan lemahnya struktur organisasi, minimnya data berbasis indikator, dan kurangnya pengawasan internal.

Total Quality Management (TQM) dalam Pelayanan Publik

TQM atau Manajemen Mutu Terpadu merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan, partisipasi semua unsur organisasi, dan kepuasan pengguna layanan. Dalam pelayanan publik, khususnya Puskesmas, TQM berperan dalam meningkatkan budaya kerja berbasis mutu, akuntabilitas, serta efektivitas operasional (Hondro, 2021). Implementasi TQM terbukti menurunkan waktu tunggu pasien dan meningkatkan kepuasan pengguna layanan.

Digitalisasi Sistem Informasi Kesehatan

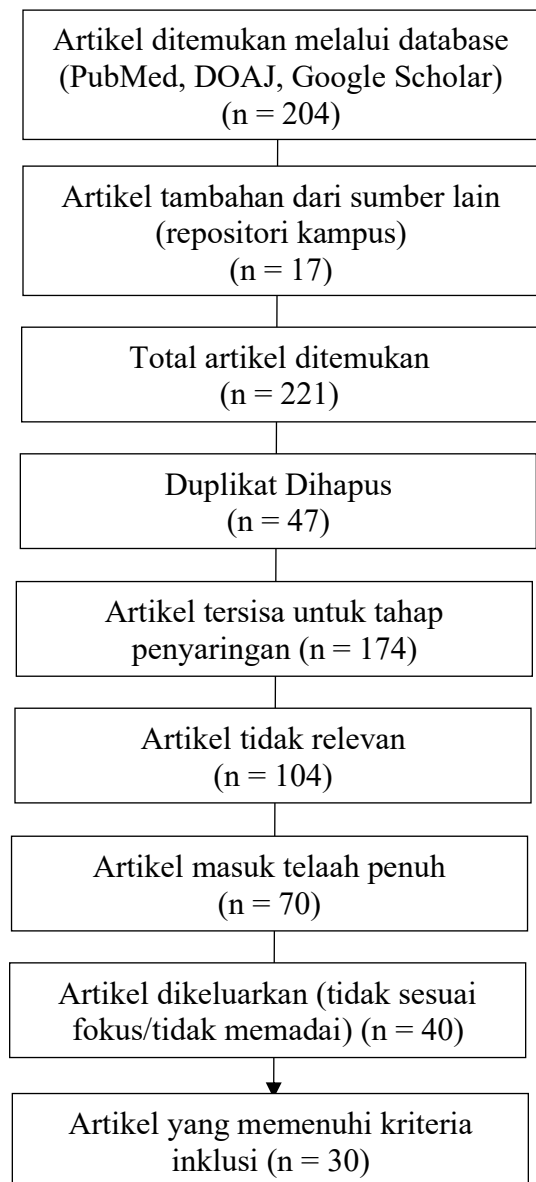
Sistem informasi kesehatan berbasis digital seperti SIMPUS dan e-Puskesmas memainkan peran penting dalam pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data layanan. Penggunaan teknologi informasi mempercepat proses pengambilan keputusan dan mendukung transparansi pelayanan. Namun, keterbatasan infrastruktur dan literasi digital menjadi tantangan dalam implementasi optimal di daerah terpencil (Susilawati, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis berbagai literatur, hasil penelitian sebelumnya, kebijakan, dan teori-teori yang berkaitan dengan sistem manajemen kesehatan di Puskesmas dan efektivitas pelayanan dasar yang diberikan. Untuk memastikan proses

pencarian, seleksi, dan penyaringan literatur dilakukan secara sistematis, digunakan pendekatan diagram PRISMA sebagai panduan utama dalam alur identifikasi dan seleksi data. Penelitian ini menggunakan Diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) adalah diagram alir yang digunakan untuk memvisualisasikan proses seleksi studi dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis.

Gambar 1. Diagram Prisma



HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia. Sistem manajemen kesehatan di Puskesmas mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan yang berorientasi pada pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Berdasarkan Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, sistem ini bertujuan mendukung pencapaian pembangunan kesehatan nasional melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan dasar (Raja, 2024).

Optimalisasi sistem manajemen kesehatan di Puskesmas merupakan langkah krusial dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dasar, terutama dalam konteks pelayanan preventif dan promotif yang menjadi mandat utama fasilitas kesehatan tingkat pertama. Sistem manajemen yang baik mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program secara efisien, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dalam praktiknya, masih ditemukan tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kualitas manajemen informasi kesehatan, serta lemahnya koordinasi lintas sektor (Ningrat, 2024). Kondisi ini berdampak pada tidak maksimalnya pelayanan seperti imunisasi, pelayanan ibu dan anak, serta penanganan penyakit menular dan tidak menular.

Optimalisasi sistem manajemen kesehatan di Puskesmas menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dasar di tingkat primer. Sistem manajemen yang baik mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pelayanan kesehatan. Dalam konteks Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, keberhasilan manajemen sangat memengaruhi aksesibilitas, mutu, dan efisiensi pelayanan kesehatan dasar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen di Puskesmas sangat

ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Studi oleh Assyifa (2025) menunjukkan bahwa efektivitas kepala Puskesmas dalam melakukan manajemen strategis berbanding lurus dengan peningkatan kinerja pelayanan kesehatan di wilayah kerja mereka. Selain itu, implementasi sistem informasi manajemen kesehatan (SIMKES) juga berkontribusi dalam mempercepat proses pelaporan dan evaluasi program (Nastika, 2022).

Pelayanan dasar seperti imunisasi, kesehatan ibu dan anak, serta pengendalian penyakit menular memerlukan koordinasi lintas program yang solid. Fitriah (2024) menemukan bahwa koordinasi antarprogram Puskesmas seringkali terkendala oleh tumpang tindih kewenangan dan lemahnya pelaporan berbasis kinerja. Hal ini diperparah oleh rendahnya kemampuan manajerial tenaga kesehatan yang sering kali tidak memiliki latar belakang pendidikan manajemen (Eti, 2024).

Dalam hal pelayanan kesehatan ibu dan anak, Puskesmas yang menerapkan pendekatan manajemen berbasis komunitas menunjukkan hasil yang lebih signifikan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian Taitoh (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara kader, bidan desa, dan unit manajemen di Puskesmas menghasilkan peningkatan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) secara signifikan. Efektivitas intervensi berbasis komunitas menjadi indikator keberhasilan manajemen yang tidak hanya terfokus pada input, tetapi juga pada *outcome*.

Digitalisasi juga menjadi salah satu strategi utama dalam optimalisasi sistem manajemen. Penerapan sistem rekam medis elektronik dan digitalisasi layanan terbukti meningkatkan efisiensi waktu pelayanan dan mengurangi beban administratif tenaga kesehatan (Rahmawati & Kurniawan, 2022). Hal ini turut berkontribusi terhadap kepuasan pasien dan efektivitas pemantauan program. Namun, masih terdapat kendala berupa

keterbatasan infrastruktur dan literasi digital tenaga kesehatan di daerah terpencil (Sri, 2023).

Optimalisasi juga berkaitan erat dengan sistem supervisi dan evaluasi kinerja. Studi oleh Asmi (2019) menunjukkan bahwa sistem supervisi reguler dan berbasis indikator kinerja mampu meningkatkan disiplin kerja dan kepatuhan terhadap SOP di Puskesmas. Evaluasi kinerja yang dilakukan secara partisipatif melibatkan lintas profesi meningkatkan rasa tanggung jawab bersama atas pencapaian target pelayanan dasar (Tantri, 2023).

Aspek pendanaan dan pengelolaan keuangan juga turut menentukan keberhasilan manajemen Puskesmas. Penelitian oleh Latupeirissa (2025) menggarisbawahi bahwa alokasi dana kapitasi JKN yang dikelola dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas memberikan dampak positif terhadap penyediaan alat kesehatan dan insentif tenaga medis. Ketidakjelasan dalam pengelolaan anggaran sering kali menimbulkan ketidakpuasan internal dan berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan (Izzatika, 2025).

Tak kalah penting, penguatan SDM dan pengembangan kapasitas menjadi fondasi dalam manajemen yang optimal. Pelatihan manajemen kesehatan primer bagi kepala Puskesmas dan staf administrasi terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Abubakar, 2022). Di sisi lain, beban kerja yang tinggi tanpa disertai penambahan tenaga justru memperburuk kualitas pelayanan sebagaimana ditemukan dalam studi oleh Puspita (2025). Dari perspektif pasien, manajemen yang optimal berkorelasi dengan persepsi positif terhadap kualitas layanan. Penelitian Manorek (2020) menunjukkan bahwa pasien cenderung merasa puas terhadap layanan Puskesmas yang memiliki sistem antrean digital, sistem penanganan keluhan yang responsif, dan pemberian informasi yang jelas. Hal ini menandakan bahwa penguatan manajemen

tidak hanya bersifat teknis tetapi juga memerlukan pendekatan berbasis humanis.

Selain itu, penting untuk memperhatikan integrasi program Puskesmas dengan program pemerintah daerah. Studi oleh Ulul (2022) menunjukkan bahwa sinkronisasi program dinas kesehatan kabupaten/kota dengan manajemen internal Puskesmas dapat mengurangi tumpang tindih kegiatan dan meningkatkan efisiensi. Ketika program nasional seperti posyandu atau penanggulangan stunting didukung dengan manajemen lokal yang kuat, hasilnya lebih terukur dan berkelanjutan (Nalle, 2024).

Terakhir, inovasi pelayanan menjadi bentuk optimalisasi yang sangat penting. Beberapa Puskesmas telah menerapkan layanan kunjungan rumah digital, sistem reminder berbasis *WhatsApp* untuk kontrol ulang pasien, serta pengembangan aplikasi edukasi kesehatan berbasis Android (Madani, 2022). Inovasi ini tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga memperluas jangkauan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan secara preventif.

Namun, dalam praktiknya, sistem manajemen ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia (SDM), inefisiensi pengelolaan logistik, ketidaksesuaian implementasi kebijakan, hingga lemahnya sistem informasi kesehatan. Maka dari itu, optimalisasi manajemen menjadi prasyarat penting untuk memastikan bahwa pelayanan dasar yang diberikan kepada masyarakat benar-benar efektif dan berkesinambungan. Pelayanan dasar yang dimaksud mencakup pelayanan ibu dan anak, imunisasi, pengendalian penyakit menular, gizi, dan sanitasi lingkungan (Ningrat, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2023) bahwa efektivitas pelayanan dasar di Puskesmas masih belum optimal karena beberapa faktor berikut:

1. Fragmentasi peran antara tenaga medis dan non-medis.
2. Rendahnya kemampuan manajerial

kepala Puskesmas.

3. Kurangnya koordinasi lintas sektor dan antar program.

4. Sistem pencatatan dan pelaporan yang belum berbasis digital sepenuhnya.

Minimnya monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja.

Ketidakefektifan ini menimbulkan implikasi langsung terhadap kualitas layanan dan tingkat kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan manajerial yang berbasis data, kolaboratif, dan berkelanjutan menjadi hal krusial untuk diadopsi. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyoko (2021) menunjukkan beberapa strategi yang dapat diadopsi oleh Puskesmas untuk mengoptimalkan sistem manajemennya:

1. Penerapan Manajemen Berbasis Kinerja

Manajemen berbasis kinerja menekankan pada pencapaian indikator yang telah ditetapkan, baik dari sisi *input* (sumber daya), proses (mekanisme kerja), maupun *output* (hasil layanan). Evaluasi periodik terhadap indikator seperti cakupan imunisasi, kunjungan balita, atau angka *drop-out* KB dapat memberikan gambaran real-time efektivitas layanan.

2. Peningkatan Kapasitas SDM Manajerial

Kepala Puskesmas seringkali berasal dari latar belakang medis, bukan manajerial. Studi oleh WHO dan Kementerian Kesehatan menyarankan pelatihan manajemen kesehatan primer berbasis kompetensi (*competency-based training*) yang menitikberatkan pada perencanaan strategis, leadership, dan pengelolaan perubahan.

3. Penguatan Sistem Informasi Kesehatan

Digitalisasi melalui aplikasi seperti Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan e-Puskesmas terbukti meningkatkan efisiensi pengumpulan dan pelaporan data. Namun, literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan data tersebut dalam

pengambilan keputusan strategis masih rendah. Maka, perlu integrasi sistem informasi dengan perencanaan program agar data tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga dianalisis dan ditindaklanjuti.

4. Kolaborasi Lintas Sektor

Optimalisasi tidak bisa dilakukan oleh Puskesmas secara mandiri. Kerja sama dengan kecamatan, sekolah, tokoh masyarakat, bahkan sektor swasta, diperlukan untuk memperkuat promosi kesehatan, surveilans penyakit, serta penanganan stunting dan gizi buruk. Studi oleh Bank Dunia (2020) menyebutkan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis komunitas (*community-based health system strengthening*) mempercepat pencapaian outcome kesehatan.

5. Relevansi Model Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di Puskesmas

Total Quality Management (TQM) menjadi kerangka penting dalam optimalisasi sistem manajemen. TQM menekankan pada perbaikan berkelanjutan, partisipasi semua elemen organisasi, serta kepuasan pelanggan (pasien). Penerapan prinsip TQM di Puskesmas akan menciptakan budaya kerja yang berorientasi mutu dan akuntabilitas, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pelayanan dasar. Studi pustaka dari jurnal kesehatan Indonesia dan internasional menunjukkan bahwa Puskesmas yang mengadopsi prinsip TQM menunjukkan peningkatan kualitas layanan, efisiensi waktu tunggu, serta tingkat kepuasan pasien.

Salah satu indikator penting dalam efektivitas pelayanan dasar adalah aksesibilitas dan keterjangkauan layanan oleh masyarakat. Optimalisasi sistem manajemen dapat mendorong peningkatan akses melalui penguatan pelayanan berbasis komunitas,

integrasi program, dan penggunaan teknologi informasi seperti Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Penggunaan SIMPUS yang baik memungkinkan pencatatan data yang lebih akurat, pengambilan keputusan berbasis data, serta pelaporan yang efisien. Namun demikian, masih banyak Puskesmas yang menghadapi kendala dalam hal digitalisasi karena keterbatasan infrastruktur dan pelatihan SDM (Fadly, 2023).

Selain itu, efektivitas pelayanan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pimpinan Puskesmas dalam mengelola tim, menjalin koordinasi dengan pemangku kepentingan daerah, serta melakukan inovasi layanan. Penerapan pendekatan manajemen mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*) menjadi salah satu strategi penting dalam menjawab tantangan ini. Melalui audit internal, pelatihan rutin, serta penguatan budaya kerja berbasis mutu (Ricardo, 2024). Puskesmas dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pasien.

Lebih lanjut, kolaborasi lintas sektor dan keterlibatan masyarakat juga menjadi kunci dalam optimalisasi sistem manajemen. Misalnya, sinergi antara Puskesmas, pemerintah desa, dan kader kesehatan terbukti efektif dalam memperluas cakupan pelayanan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit. Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan kesehatan (musrenbangkes) juga memberikan kontribusi positif terhadap perencanaan berbasis kebutuhan local (Bidi, 2024)

Dengan demikian, optimalisasi sistem manajemen kesehatan di Puskesmas bukan hanya persoalan teknis administratif, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada penguatan layanan dasar. Jika dilakukan secara komprehensif, upaya ini berpotensi besar untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan

dasar dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Optimalisasi sistem manajemen kesehatan di Puskesmas merupakan faktor kunci dalam peningkatan efektivitas pelayanan kesehatan dasar di Indonesia. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memegang peran strategis dalam mewujudkan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang berkualitas. Namun, pelaksanaan sistem manajemen yang ideal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem informasi kesehatan, dan minimnya koordinasi lintas sektor. Melalui pendekatan berbasis kinerja, peningkatan kapasitas manajerial, digitalisasi sistem informasi, penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM), serta kolaborasi lintas sektor, Puskesmas dapat memperkuat perannya dalam memberikan pelayanan yang efektif dan berkelanjutan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan studi lapangan guna menguji implementasi strategi manajemen di Puskesmas secara empiris, serta mempertimbangkan faktor kontekstual seperti kebijakan daerah dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abubakar, H., & Mahsyar, A. (2022). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(4), 1129–1139. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- [2] Aji Nugroho, A., Sutrisno, E., & Ranintya Yusuf, R. (2020). Optimalisasi Layanan Kesehatan Melalui Inovasi Pelayanan Publik Proyek Perubahan Pelatihan

- Kepemimpinan Optimizing Health Services Through Public Service Innovation Project Change In Leadership Training. *Setia Mengabdikan-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–38.
- [3] Assyifa Deswita Mrp, (2025). Peran Kepala Puskesmas Terhadap Kinerja Petugas dan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 143–149.
- [4] Azmi Amatullah, N., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2019). Peran Pimpinan pada Kinerja Pegawai. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 3(2), 202–212. <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i2/24935>
- [5] Bidi, M. A., Katolik, U., Mandira, W., Widyapuri, S., & Sukabumi, M. (2024). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Nagrak Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. *Mimbar Administrasi Mandiri*, 20(2), 146–156. <https://doi.org/10.37949/mimbar>
- [6] Dina, P., Rahmawati, N., Devi, S., Sri, I., Hasibuan, M., Putri, S. A., Agustina, D., Negeri, U. I., Utara, S., William, J., Ps, I. v, Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Analisis Tantangan dalam Implementasi Administrasi Puskesmas di Puskesmas Simalingkar. *Journal on Education*, 06(04), 21961–21969.
- [7] Dwi Jayanti, R., & Zainal Abidin, A. (2023). Efektifitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Respon Publik*, 17(5), 50–61.
- [8] Eti Rahmawati, Enas Enas, & Aini Kusniawati. (2024). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 14–23. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i2.784>
- [9] Fadly Umar, M., Basri, S., Maksum, T. S. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Berdasarkan Model Delone dan Mclean Effectiveness of the Implementation of Health Information Systems Based on the Delone and McLean Model. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 512–519.
- [10] Fardiansyah, A., Dwi Helynarti Syurandhari, Mk., Asih Media Yuniarti, Mk., Himawan Saputra, M. M., Elyana Mafticha. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Kesehatan*. Konsep Dasar Manajemen Kesehatan.
- [11] Fitriah, Y., Mahendradhata, Y., & Prawidya, L. P. (2024). Evaluasi Kerjasama Lintas Sektor dalam Meningkatkan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Sumba Tengah Evaluation of Cross Sector Collaboration in Increasing The Achievement of Complete Basic Immunization in Central Sumba District. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 13(03), 170–179.
- [12] Hariyoko, Y., Dolfianto Jehaut, Y., Susiantoro, A., & Id, A. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai. In *Jurnal Good Governance* (Vol. 17, Issue 2).
- [13] Herawati, P., Khumaira, L., Hasibuan, I. D., Syahputri, F. A., & Nazhifah, N. (2024). Analisis Pemanfaatan Dana Bok Dalam Peningkatan Pelayanan Ukm Esensial Di Puskesmas Medan Johor. (*J-KESMAS*) *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 2541–4542. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v7i1>
- [14] Hondro, D. L., Budiarto, N., Mawikere, L. M., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ratulangi, S., & Kampus, J. (2021). Analisis Penerapan Total Quality

- Management (Tqm) Untuk Meningkatkan Kinerja Manajerial Pada PT. Bumi Selaras Asri (Golden Spring Dan Meeting Point) Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 86–94.
- [15] Izzatika, M., Syakurah, R. A., Program, N., Ilmu, S., Masyarakat, K., Sriwijaya, U., Masjid, J., Gazali, A., & Lama, B. (2025). Tantangan Eksternal Dan Internal Implementasi Kapitasi Berbasis Kinerja Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2), 365–378.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- [16] Karapa, Y., Zainuri, A., Rantetoding, S., Makaba, S., Medyati, N., & Ruru, Y. (2025). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Tuhiba Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat Tahun 2024. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2025.
<https://joecy.org/index.php/joecy>
- [17] Latupeirissa, L. W., & Herawati, T. (2025). Hubungan efisiensi administrasi dan sistem digitalisasi dengan kepuasan pasien peserta BPJS Kesehatan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(1), 164–170.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.818>
- [18] Madani, M. (2022). Inovasi Layanan Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Berbasis Website Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(1), 16–30.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- [19] Manorek, L., Tucunan, A. A. T., Ratag, B. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2020). Hubungan Antara Persepsi Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Peserta Bpjs Di Puskesmas Pingkan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 9, Issue 2).
- [20] Nalle, N. A., Lituhayu, D., & Setianingsih, E. L. (2024). Analisis Manajemen Penanggulangan Stunting Oleh Pemerintah Desa Di Desa Banfanu Kecamatan Noemuti Kabuapten Timor Tengah Utara. *Ournal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1–20.
<http://www.fisip.undip.ac.id>
- [21] Nastika, S. L. N., Maruapey, G., Achadi, A., Administrasi, D., Kesehatan, K., & Masyarakat, K. (2022). Literature Review: Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dalam Penunjang Pelayanan Rekam Medis Di Puskesmas. *JMH: Jurnal Medika Hutama*, 3(2), 2310–2318.
- [22] Ningrat, R. C., Kurnianto, A., Puskesmas, M., Tinggi, S., Kesehatan Bethesda, I., Di, Y., & Temanggung, K. (2024). Tinjauan Literatur: Analisis Penggunaan Sistem Informasi. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 290–301.
- [23] Puspita Sari Kunsing, D., Flora Ninta Tarigan, S., Abudi, R., Kesehatan Masyarakat, J., Ung, F., & Penelitian, A. (2025). Analisis Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan Berdasarkan Beban Kerja dengan Menggunakan Method Time and Motion Study di UPTD Puskesmas Banggai Timur Raya Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(3), 1484–1496.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7065>
- [24] Rahmawati Bakona, L. V. G. R. N. (2023). Pengelolaan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Pinogu Kabupaten Bone Bolango. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8187–8193.
- [25] Raja Farhan Nurisqi, Novi Winarti, & Ardi Putra. (2024). Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pembantu

- Kelurahan Penyengat Kecamatan Tanjungpinang Kota. *Student Research Journal*, 2(1), 502–511. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i1.1047>
- [26] Ramadhanti Musfiroh, S., & Yogopriyatno, J. (2024). Analisis Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Bangun Jaya, Daerah Semi-Terpencil. *Public Sphere Review Journal of Public Administration*, 3(2). <https://doi.org/10.30649/psr.v3i2.147>
- [27] Ricardo, R., Ridianto, & Solichin, (2024). Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Ilir Talo (Studi kasus Pelayanan Kesehatan Puskesmas Ilir Talo). *Jurnal STIA Bengkulu*, 10(2), 183–196.
- [28] Sri Wahyuni, L. F. (2023). Pemeriksaan Puskesmas Di Daerah Terpencil terhadap Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Joubahs*, 3(1), 91–108.
- [29] Susilawati, & Jalilah Fitria, I. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Ciparay. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1412–1419. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4103>
- [30] Taitoh, R. H., Kelen, Y. P. K., & Seran, K. J. T. (2023). Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (Studi Kasus Puskesmas Lurasik, Kabupaten Timor Tengah Utara). In *Seminar Riset Mahasiswa-Computer & Electrical (SERIMA-CE)* (Vol. 1, Issue 1). <http://seminarsetup.com/id/serima>
- [31] Tantri Septianti, Edwin Agus Buniarto, & Ing Sri Hardiningrum. (2023). Pengaruh Kerjasama Tim dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di UPTD Puskesmas Purwoasri Kabupaten Kediri. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(6), 30–40. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.533>
- [32] Ulul Arham Al Hikami, M., & Haksama, S. (2022). Analisis Penerapan Manajemen di Puskesmas Pacet Berdasarkan PMK No. 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(1), 7–19.
- [33] Utami, S. N., & Lubis, S. (2021). Efektivitas Akreditasi Puskesmas Terhadap Kualitas Puskesmas Medan Helvetia. *Jurnal Publik Reform UNDAR MEDAN*, 8(1), 10–21.
- [34] World Bank. (2020). *Strengthening community-based health systems: Strategies to improve health outcomes in developing countries*. Washington, DC: World Bank Group. Retrieved from <https://www.worldbank.org/>